ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM: STUDI KASUS PADA BLOSSOM LAUNDRY DI KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

MUTIARA ALFINA

NIM. B1031191051

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Mutiara Alfina
NIM	: B1031191051
Jurusan	: Ekonomi & Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada Blossom Laundry Di Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungura (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 13 September 2026



Mutiara Alfina
NIM. B1031191051

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Alfina
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntasi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian	:	23 Juli 2026

Judul Skripsi:

Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada Blossom Laundry Di Kota Pontianak

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 Juli 2026

Mutiara Alfina

NIM. B1031191051

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM: STUDI KASUS PADA BLOSSOM LAUNDRY DI KOTA PONTIANAK

Penanggung Jawab Yuridis

Mutiara Alfina
B1031191051

Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsetrasi	: Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif	: 23 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si, Ak., CA.	8-09-2026	
		NIP. 197906182002122003		
2.	Sekretaris Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak.	31-08-2026	
		NIP. 197212252000122001		
3.	Penguji 1	Dr. Sari Rusmita, S.E., M.M.	31-08-2026	
		NIP. 198109162006042001		
4.	Penguji 2	Tiya Nurfauziah, M.Ak.	31/08-2026	
		NIP. 199709302022032017		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak,
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si, Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM: STUDI KASUS PADA BLOSSOM LAUNDRY DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
Mutiara Alfina

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan UMKM Blossom Laundry, menganalisis kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola keuangan, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap bukti transaksi serta catatan keuangan Blossom Laundry. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan UMKM dengan ketentuan SAK EMKM dan melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan transaksi yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Blossom Laundry masih sederhana dan terutama mencatat penerimaan serta Sebagian pengeluaran usaha sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM. Blossom Laundry belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan rekonstruksi laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026, diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.179.000, total beban sebesar Rp 1.387.208, laba bersih sebesar Rp 791.792, dan total aset sebesar Rp 8.323.500. Kendala utama penerapan SAK EMKM adalah keterbatasan pemahaman pemilik mengenai akuntansi dan SAK EMKM, keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemisahan transaksi pribadi dan usaha, serta terbatasnya sosialisasi dan pelatihan. Penelitian ini merekomendasikan pencatatan transaksi secara rutin, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan secara periodik berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

RINGKASAN SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM: STUDI KASUS PADA BLOSSOM LAUNDRY DI KOTA PONTIANAK

1. Latar Belakang

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia berpendapat bahwa UMKM berperan penting terhadap roda. ekonomi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan dari data Sistem Infromasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM) yang terbit pada 31 Desember 2025, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 59 juta unit usaha. Usaha tersebut terdiri dari 30,19 juta unit usaha non-pertanian dan 29 juta unit usaha pertanian (S. Jalaludin & DWS, 2026). Berdasarkan data tersebut UMKM dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi nyata dalam sektor perekonomian di Indonesia.

Sebagian besar penduduk Indonesia menjalakan kegitatan usaha-usaha kecil, khususnya kelompok masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. SAK EMKM sengaja dirancang dengan bentuk disederhanakan dari standar keuangan sebelumnya, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga mempermudah pelaku usaha dalam menyusuan laporan keuangan yang mungkin akan digunakan saat mengembangkan usaha di masa depan.

Penelitian yang dilakukan Karepesina *et al*. (2024) pada sektor kuliner di kota Ambon menunjukan dari keempat informan, tidak ada yang memiliki pengalaman sosialisasi penerapan standar akuntansi pada UMKM. Latar belakang pendidikan informan juga memeberikan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian diatas pada penelitian ini peneliti menetapkan objek penilitian pada salah satu UMKM di Kota Pontianak yaitu Blossom Laundry. Blossom Laundry merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian dan penyetrikaan. Memasuki tahun ke-8 berdirinya, usaha ini belum pernah menerapkan standar akuntansi pada laporan keuangannya.

2. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana praktik pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan Blossom Laundry?
2. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM Blossom Laundry dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Blossom Laundry berdasarkan SAK EMKM?
4. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Blossom Laundry dalam menerapkan SAK EMKM?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis praktik pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Blossom Laundry, untuk menganalisis

kesesuaian pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM Blossom Laundry dengan SAK EMKM, untuk menyusun laporan keuangan UMKM Blossom Laundry berdasarkan SAK EMKM, dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM Blossom Laundry dalam menerapkan SAK EMKM.

4. Metode Penelitian

Bentuk metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode penelitian deksriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini yaitu UMKM Blossom Laundry yang berlokasi pada Jl. Tabrani Ahmad, Komp. Tabrani Indah Permai, Kota Pontianak. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan cara mewawancai langsung pada 1 narasumber yaitu pemilik sekaligus pengelola UMKM Blossom Laundry. Metode selanjutnya yaitu melakukan observasi mendalam langsung ke lokasi UMKM Blossom Laundry. Selain itu, dokumentasi berupa data keuangan atau catatan yang berkaitan dengan keuangan UMKM Blossom Laundry. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif, yang mana dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Terdapat 7 tahapan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Identifikasi transaksi, Evaluasi pencatatan, Analisis kesesuaian SAK EMKM, Rekonstruksi pencatatan, Penyusunan laporan keuangan, Identifikasi kendala,dan Penarikan kesimpulan dan rekomendasi..

5. Hasil dan Pembahasan

Hingga saat ini pemilik belum melakukan penyusunan informasi keuangan yang layak. Informasi keuangan yang dilakukan pemilik ialah pecatatan maual dalam operasional usahanya. Pemilik sekaligus pengelola keuangan usaha mengaku hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pemilik terhadap akuntansi secara umum, serta tidak memiliki karyawan yang paham akuntansi. Dalam langkah awal penyusunan laporan keuangan, peneliti melakukan analisis aktivitas operasional UMKM Blossom Laundry.

Peneliti memeriksa identitas perusahaan, ekuitas, persediaan, kas, piutang, upah, sewa, pendapatan, tantangan yang dihadapi oleh bisnis tersebut, dan pelaporan keuangan. Peneliti lalu melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi yang terjadi di UMKM Blossom Laundry. Bukti transaksi yang dicatat berupa nota, kwitansi, faktur, dan lainnya. Selanjutnya peneliti melengkapinya dengan beberapa tahapan penyusunan pada laporan keuangan Blossom Laundry yang terbagi menjadi tiga yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahapan pelaporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 sesuai dengan SAK EMKM.

6. Kesimpulan dan Saran

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM Blossom Laundry belum berdasarkan SAK EMKM. Transaksi keuangan dicatat secara manual, sehingga pencatatan dari setiap transaksi masih belum lengkap. Hal ini dikarenakan terdapat kendala-kendala yang menyebabkan UMKM belum dapat menerapkan SAK

EMKM pada penyusunan laporan keuangannya, diantaranya adalah karena pemilik tidak memiliki pengetahuan dan tidak memahami SAK EMKM. Selain itu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pemilik juga masih belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan UMKM mengakibatkan kesulitan dalam menelusuri transaksi pribadi dan transaksi untuk keperluan usaha.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan yaitu UMKM Blossom Laundry sebaiknya mulai rutin melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang berkaitan dengan operasional usaha, lalu dapat memisahkan transaksi usaha dan transaksi pribadi. Disarankan pemilik dapat mencatat pemasukan-dan pengeluaran dengan detail agar dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah. Kemudian diharapkan UMKM Blossom Laundry dapat melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, karena lapran keuangan yang sesuai standar akuntansi dapat diguaka untuk meilai kinerja dan kondisi keuangan usaha lebih akurat serta mendukung kelengkapan dokumen resmi usaha. Selain itu, sebaiknya UMKM Blossom Laundry mencari sumber daya manusia yang paham dan mempelajari ilmu akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga usaha dpat dikelola dan dikembangkan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

JUDUL
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT.....i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI.....ii
LEMBAR YURIDIS..... iii
ABSTRAK.....iv
RINGKASAN SKRIPSI.....v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah.....5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Kontribusi Penelitian.....6
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....6
1.4.2 Kontribusi Praktis.....6
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian.....6
BAB II..... 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Landasan Teori.....8
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 8
2.1.2 Konsep Entitas Bisnis..... 10
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) 11
2.1.4 Siklus Akuntansi..... 13
2.1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 15
2.1.5.1 Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM.....16
2.1.5.2 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM 18

2.1.5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.....20
2.2 Kajian Empiris.....23
2.2.1 *Research Gap*.....29
2.3 Kerangka Berpikir.....30
BAB III 31
METODE PENELITIAN 31
3.1 Bentuk Penelitian.....31
3.2 Pendekatan Metode Studi Kasus.....31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....32
3.4 Data.....32
3.4.1 Teknik Pengambilan Data.....32
3.5 Metode Analisis.....33
3.5.1 Keabsahan Data.....35
3.6 Tahapan Penelitian.....40
BAB IV 42
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 42
4.1 Gambaran Umum UMKM Blossom Laundry.....42
4.2 Hasil penelitian.....42
4.2.1 Praktik Pencatatan Keuangan..... 42
4.2.2 Kondisi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas..... 44
4.2.3 Pemahaman Pemilik Terhadap SAK EMKM..... 46
4.2.4 Kendala Penerapan SAK EMKM..... 47
4.3 Analisis Kesesuaian dengan SAK EMKM.....48
4.3.1. Analisis Pencatatan Transaksi..... 48
4.3.2 Analisis Pengakuan dan Pegukuran..... 49
4.3.3 Analisis Penyajian Laporan Keuangan..... 49
4.3.4 Analisis Pengungkapan..... 50
4.4 Rekrontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....54
4.4.1 Jurnal Umum..... 56
4.4.2 Neraca Saldo..... 59
4.4.3 Jurnal Penyesuaian..... 60
4.4.4 Laporan Laba Rugi..... 60

4.4.5 Laporan Posisi Keuangan 62
4.4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan 63
4.5 Pembahasan 66
4.5.1 Temuan Utama 66
4.5.2 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu 66
4. 5.3 Implikasi bagi Blossom Laundry 67
BAB V 68
PENUTUP 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Rekomendasi 69
5.3 Keterbatasan Penelitian 69
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Blossom Laundry.....3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....24
Tabel 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....35
Tabel 4.1 Laporan Penerimaan & Pengeluaran Kas UMKM Blossom Laundry.....50
Tabel 4.2 Perbandingan Laporan Keuangan SAK EMKM & Blossom Laundry.....51
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Awal Blossom Laundry.....55
Tabel 4.4 Jurnal Umum Blossom Laundry.....56
Tabel 4.5 Neraca Saldo Blossom Laundry.....59
Tabel 4.6 Jurnal Penyesuaian Blossom Laundry.....60
Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi Blossom Laundry.....61
Tabel 4.8 Laporan Posisi Keuangan Blossom Laundry.....62
Tabel 4.9 Catatan Atas Laporan Keuangan.....64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan 18
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi (Kinerja) 20
Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan 23
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perlengkapan Blossom Laundry.....72
Lampiran 2 Barang Habis Pakai.....72
Lampiran 3 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....73
Lampiran 4 Jurnal Umum Blossom Laundry.....74
Lampiran 5 NS Sebelum Penyesuaian.....78
Lampiran 6 NS Sebelum Penyesuaian.....79
Lampiran 7 Daftar Pertanyaan Wawancara.....80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia memandang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM) per 31 Desember 2025 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 59 juta UMKM di Indonesia. Usaha tersebut terdiri dari 30,19 juta unit usaha non-pertanian dan 29 juta unit usaha 344 pertanian (S. Jalaludin, 2026). Berdasarkan data tersebut UMKM dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi nyata dalam sektor perekonomian di Indonesia.

Pelaksanaan UMKM menggunakan sumber daya yang tersedia dengan efektif, karena operasionalnya berada di lingkup industri lokal dan hampir tidak mengandalkan kegiatan impor. Produk-produk yang bervariasi dan memiliki keunikan memungkinkan UMKM untuk bersaing dalam pasar ekspor. Sebagian besar penduduk Indonesia menjalakan kegitatan usaha-usaha kecil, khususnya kelompok masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Pembangunan ekonomi melalui sektor UMKM menciptakan peluang kerja baru di Indonesia, yang pada kenyataannya membantu mengurangi jumlah penduduk yang belum bekerja. UMKM memobilisasi sektor riil, karena lebih fokus pada pengembangan industri kecil dan bergerak pada kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan konsumsi.

UMKM sendiri biasanya berbentuk industri rumahan atau jasa yang dilakukan dengan sederhana oleh pelaku usaha. Sebagai bentuk bisnis yang dinamis, UMKM dianggap mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meski demikian, pengelolaan keuangan tetap menjadi aspek yang memerlukan perhatian bagi UMKM, sejumlah pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mencatat transaksi jurnal dan menyusun laporan keuangan, serta mengelola pelaporan serta penggunaan modal secara wajar (Joni & Manaroinsong, 2023).

Dalam pengembangan UMKM idealnya laporan adalah komponen penting dalam operasional sebuah usaha, sehingga keuangan usaha dapat dikontrol dengan baik. Laporan keuangan juga bermanfaat ketika para pelaku UMKM berupaya memperluas skala usaha mereka melalui pengajuan pinjaman kepada pihak ketiga. Tujuan ini dapat tercapai jika menerapkan standar yang telah ditetapkan pada pelaporan keuangan usaha. Adawiyah & Wardayani (2023) mengatakan terdapat empat karakteristik laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan yaitu, andal (*reabilitiy*), relevan (*relevance*), mudah dipahami (*understandability*) dan dapat dilakukan perbandingan (*comparability*).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pada tanggal 18 Mei 2016 menyetujui terbitnya sebuah *Eksposure Draft* yang di dalamya berisi standar-standar yang akan ditetapkan pada satu jenis kegiatan ekonomi. *Eksposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah yang setelah itu sering disebut dengan "ED SAK EMKM" merupakan standar akuntansi keuangan. Standar Akuntansi ini diterbitkan dengan tujuan agar setiap pelaporan keuangan UMKM memiliki standar yang sah dan seragam. Berdasarkan IAI (2016), tujuan dari sebuah laporan keuangan berguna dalam menunjang keabsahan informasi dari kondisi finansial dan performa suatu perusahaan, yang mana berguna untuk mayoritas entitas yang ingin memperbaiki situasi ekonomi dan memerlukan kelengkapan informasi dalam pengambilan keputusan.

Akan tetapi, pada realita terbitnya standar akuntansi baru ini tidak serta merta dapat langsung diaplikasikan pada UMKM. Terdapat masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha, terutama dalam hal pelaporan atau penyajian laporan keuangan. Dari beberapa penelitian sebelumnya didapati bahwa tingkat kemampuan dalam pemahaman akuntansi masih sangat rendah. Beberapa dari pelaku UMKM bahkan tidak mengetahui cara menyusun laporan keuangan. Selama usaha berjalan biasanya pencatatan keuangan UMKM belum lengkap hanya pencatatan keuangan sederhana yang mencakup transaksi pemasukan dan pengeluaran operasioal. Kondisi tersebut muncul akibat berbagai faktor, terutama kurangnya pembinaan mengenai cara mengelola keuangan serta keterbatasan pendidikan formal di kalangan pemilik

usaha. Permasalahan ini mengakibatkan beberapa UMKM tidak mempunyai laporan keuangan sesuai penerapan akuntansi sebagai evaluasi kinerja usaha yang akurat untuk masa depan.

Penelitian Purba & Natalia (2023) yang dilakukan pada UMKM-UMKM yang berada di Kelurahan Kibing Kecamatan Batuaji Kota Batam, menunjukan hampir semua pemilik UMKM di Kelurahan Kibing belum menyusun pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Pelaku UMKM hanya punya pembukuan yang berbentuk pencatatan sederhana manual. Hal ini terutama disebabkan oleh anggapan banyak pemilik UMKM bahwa akuntansi dan pembukuan merupakan proses rumit yang sulit diterapkan dalam kegiatan usaha mereka, didukung juga dengan keterbatasan pelaku dalam wawasan dan keterampilan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian Candra *et al*. (2024) yang dilakukan pada komunitas petani toge berlokasi di pulau Bintan, Kepulauan Riau, bahwa UMKM tersebut juga belum mengaplikasikan SAK EMKM pada laporan keuangannya, karena terbatasnya pemahaman tentang mengolah laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi serta terbatasnya SDM yang paham dan handal dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Karepesina *et al*. (2024) pada sektor kuliner di kota Ambon menunjukan dari keempat informan, tidak ada yang memiliki pengalaman sosialisasi penerapan standar akuntansi pada UMKM.. Latar belakang pendidikan informan juga memeberikan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian diatas pada penelitian ini peneliti menetapkan objek penilitian pada salah satu UMKM di Kota Pontianak yaitu Blossom Laundry. Blossom Laundry merupakan jenis usaha yang menawarkan layanan jasa pencucian dan penyetrikaan bagi pelanggan.

Tabel 1.1 Laporan Pemasukan Blossom Laundry tahun 2025

Bulan	**Pemasukan**
Januari	Rp. 2.590.000
Februari	Rp. 2.025.700
Maret	Rp. 2.711.900

April	Rp.	2.167.000
Mei	Rp.	2.749.800
Juni	Rp.	2.344.300
Juli	Rp.	2.350.500
Agustus	Rp.	2.415.000
September	Rp.	2.640.000
Oktober	Rp.	2.471.000
November	Rp.	2.626.000
Desember	Rp.	1.950.700
TOTAL	**Rp.**	**29.041.900**

Sumber: Data Diolah (2026)

UMKM Blossom Laundry merupakan salah satu usaha kecil yang sudah beroperasi sejak awal tahun 2019. Di antara banyaknya usaha, Blossom Laundry merupakan satu dari sekian banyak UMKM yang mendapat dampak dari adanya COVID-19, dari menyewa ruko Blossom Laundry terpaksa harus pindah kembali pada usaha rumahan. Berdasarkan data penerimaan usaha tahun 2025 yang sebesar Rp. 29.041.900, UMKM Blossom Laundry berada dalam skala usaha mikro berdasarkan kriteria omzet menurut UU Nomor 8 Tahun 2008. Memasuki tahun ke-8 berdirinya Blossom Laundry, usaha ini diketahui belum pernah menerapkan standar akuntansi pada laporan keuangannya. Hal ini sebabkan pemahaman pemilik terhadap akutansi yang masih terbatas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama berjalannya usaha, pelaku UMKM Blossom Laundry hanya melakukan pencatatan sederhana berdasarkan pemasukaan dari pelanggan. Laporan sederhana ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat melakukan perencanaan laba dengan akurat, selain itu pelaku UMKM tidak dapat membuat laporan berbasis standar atau pedoman yang ada. Setiap pemilik usaha perlu melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan, yang dapat membantu mereka dalam mengenali dan memahami situasi keuangan usaha mereka, seperti berapa banyak kas yang dimilki atau berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankanya.

Pemilik UMKM berharap dengan adanya laporan keuangan usaha yang sudah sistematis dan sesuai standar akuntansi membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga dengan lebih mudah dan percaya diri karena memiliki informasi akurat tentang biaya-biaya untuk pengeluaran atau barang yang dijual. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan data dan informasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM Blossom Laundry sehingga dapat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Dengan ini, UMKM Blossom Laundry diharapkan bisa menghasilkan laporan keuangan yang sah dan sesuai pedoman sehingga dapat mempermudah untuk membangun dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada Blossom Laundry Di Kota Pontianak"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah berikut:

5. Bagaimana praktik pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan Blossom Laundry?
6. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM Blossom Laundry dengan SAK EMKM?
7. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Blossom Laundry berdasarkan SAK EMKM?
8. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Blossom Laundry dalam menerapkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Blossom Laundry.

2. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM Blossom Laundry dengan SAK EMKM.
3. Penelitian bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UMKM Blossom Laundry berdasarkan SAK EMKM.
4. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM Blossom Laundry dalam menerapkan SAK EMKM.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian akuntansi UMKM, khususnya mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyususnan laporan keuangan pada usaha jasa.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Blossom Laundry

   Penelitian ini ditujukan untuk menyediakan rancangan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat digunakan sebagai dasar pencatatan dan evaluasi keuangan.

2. Bagi UMKM

   Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan sederhana SAK EMKM pada usaha jasa laundry.

3. Bagi Akademisi/Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian megenai penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian gambaran kontekstual. Adapun penjelasan dari lima bagian tersebut yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini akan menjelaskan pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penilitian, dan gambaran kontekstual penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bagian ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang menjadi dasar acuan dan fokus dalam penelitian, terdapat pula kajian empiris yang berisi penelitian empiris terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Terdapat pula di dalamnya kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini menginformasikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, uraian tentang data yang digunakan dalam penelitian, serta metode yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, memberi gambaran serta penjelasan responden, metode analisis, interpretasi hasil serta pengolahan data, juga hasil analisis hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP, bagian ini berisi kesimpulan dari analisis dalam bagian sebelumnya dan menyarankan solusi yang dirasa perlu. Terdapat di dalamnya implikasi serta keterbatasan penelitian.